

**PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, BESARAN *FEE AUDIT*, TEKANAN
ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)**

**Komang Agung Semarabawa¹
Ni Wayan Alit Erlina Wati²**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: putukurnia1906@gmail.com

ABSTRACT

Audit quality reflects the performance and duties of the public accounting profession in creating reports for investors, the general public, the government, and other parties, with a focus on the audited reports' reliability and adherence to high ethical standards. This research examines audit quality in terms of adequate professional care, audit fees, and time limitations. The sample size is selected using non-probability sampling, and the study style is associative research using a quantitative approach (saturated sampling). A total of 66 auditors were selected using questionnaires and data analysis with multiple linear regression tests. The research was carried out in the Bali Province Public Accountant Office. The purpose of using agency theory is to learn more about how management interacts with corporate agents. The data show that adequate professional care and the amount of the audit charge have a positive and significant influence on audit quality, but time budget constraints have a negative and significant impact.

Keywords: *Due Professional Care, Amount of Audit Fee, Time Budget Pressure, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Auditing digunakan sebagai cara untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan ekonomi dengan menetapkan kriteria tertentu dengan sistematis serta didukung bukti objektif dengan melaporkan hasil kepada pihak yang memerlukan terkait laporan tersebut. Fonda (2014) mengungkapkan audit dilakukan oleh orang yang profesional untuk memberikan penilaian dan evaluasi dengandidukung bukti otentik sebagai penilaian terhadap laporan keuangan. Dalam audit laporan keuangan dibutuhkan tenaga profesional yang dipercaya untuk melakukan tinjauan sistematis terkait dengan pemakaian laporan keuangan dalam bentuk profesi dan disebut akuntan publik. Mulyadi (2010:2-3) mengungkapkan dalam menyajikan, menyusun serta menggunakan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan diharapkan tidak adanya keberpihakan atau manipulasi terkait dengan informasi yang dilaporkan oleh profesi akuntan publik, masyarakat serta pengguna laporan. Kesesuaian sebuah laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan mampu meningkatkan kredibilitas laporan serta merupakan tugas akuntan publik. Harapannya, pengguna

laporan keuangan memperoleh dampak yang baik dari laporan keuangan yang disajikan, hal ini nantinya digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Kewajaran dan ketepatan laporan keuangan ditentukan melalui proses audit. Opini audit akan mewakili penilaian kelayakan dan kewajaran berdasarkan prinsip, standar baku akuntansi yang bersifat khusus dan general. Pendapat Atiqoh (2016) mengungkapkan landasan pengambilan keputusan bergantung dari laporan keuangan yang dihasilkan sehingga diharapkan kualitas audit harus menjamin mutu dan kualitas yang dihasilkan. Sebagai profesi akuntan publik diharapkan kualitas audit memenuhi persyaratan, tanggung jawab serta mutu kepada seluruh masyarakat, investor serta pihak terkait untuk memanfaatkan kredibilitas laporan keuangan. Apabila telah memenuhi mutu yang ditetapkan maka mampu menegakkan etika profesi yang berkualitas.

Due Profesional Care diartikan sebagai kecakapan dan atau kemahiran untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional dengan benar, tepat dan cermat dengan mengutamakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah perilaku untuk mengevaluasi secara kritis dan logis terkait bukti audit yang tersedia. Pemanfaatan *Due Profesional Care* sangat diupayakan dalam rangka mendorong minimalisasi kesalahan saji secara material baik akibat kecurangan dan atau kekeliruan. *Due Professional Care* didefinisikan oleh Bawono dan Singgih (2010) sebagai ketepatan, ketelitian dan keterampilan profesional yang mengharuskan auditor untuk menggunakan skeptisisme profesional. Untuk memperoleh kualitas audit yang sesuai dengan mutu dan profesional, maka kehati-hatian tersebut harus diberikan dan dikembangkan.

Ditinjau dari sumber pembiayaan auditor memperoleh *fee* yang cukup bervariasi tergantung tugas, tanggung jawab serta keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor. *Fee* audit didasarkan atas kompleksitas, struktur biaya KAP, profesionalitas serta jasa yang diberikan. Pada Kode Etik Akuntan Indonesia (SPAP, 2011) disebutkan *fee* yang diperoleh oleh audit tidak didasarkan atas hasil dan atau temuan pelaksanaan tetapi dilandaskan atas kualitas hasil audit yang diperoleh. Kompleksitas jasa bergantung pada jumlah perusahaan dan anak perusahaan yang membutuhkan waktu yang lebih lama, kesulitan dan kompleksitas *clien* untuk dilakukan audit sehingga *fee* yang dibutuhkan dan atau dibayarkan semakin tinggi (Bambang, 2009). Tekanan Anggaran Waktu klien adalah masalah lain yang mempengaruhi kualitas audit. Keadaan seorang auditor dalam bekerja dengan waktu yang telah ditentukan dan efisien dikenal dengan istilah *time budget pressure* (Ningrum dan Budiarta, 2017). Bagi auditor tuntutan kualitas audit dengan waktu yang terbatas menjadikan sebuah tekanan yang mengharuskan perilaku auditor yang profesional. Akan tetapi, pada kenyataan yang ditemukan tekanan tersebut mampu mengakibatkan perilaku disfungsional

sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas rendah atau bahkan tidak sesuai dengan mutu dan standar operasional prosedur yang telah disediakan.

Kasus yang berkaitan dengan penelitian ini adalah khusus Korupsi Asabri. Dilansir dari merdeka.com dugaan korupsi di tubuh PT Asabri masuk kedalam daftar BUMN. Pada kasus ini korupsi diperkirakan bernilai Rp 23,7 triliun jika dibiarkan, ST Burhanuddin, Jaksa Agung, dan menyatakan kasus yang sedang diselidiki itu adalah skandal korupsi terparah di Indonesia. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung dilaporkan adanya tindak kasus pengelapan dana dalam manajemen keuangan khususnya sumber pendanaan dan investasi di PT. Asabri. Dalam paparannya, kasus penggelapan dana di Asabri mengakibatkan kerugian kepada negara sebesar Rp23,7 T. Pemberitaan pada *Antara* pihaknya telah melakukan kesepakatan kepada seluruh pihak luar Asabri dengan status bukan konsultan dan atau manajer investasi. Hasil studi yang ditinjau dari laporan keuangan diperoleh laba Asabri tahun 2014 mencapai Rp 245 miliar, tahun 2015 mencapai Rp 347 miliar, tahun 2016 mencapai Rp 116 miliar dan tahun 2017 mengalami fluktuasi mencapai Rp 943 miliar dengan peningkatan hampir 7 kali lipat dan seluruh tahun tersebut masuk dengan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh tim audit Heliantono, dkk. Pada periode tersebut *Price Waterhouse Coopers (PWC)* terlibat dan termasuk kedalam tim audit. Meninjau fenomena yang telah belangsung tampak memiliki dampak yang sangat luas. Dampak tersebut berkaitan dengan kehilangan kepercayaan publik, kepercayaan pelanggan serta kualitas dan mutu audit belum maksimal dan berjalan dengan baik.

Beberapa penelitian terdahulu terkait *Due Professional Care* yakni Iskandar (2014) menemukan bahwa, bertentangan dengan penelitian sebelumnya, kehati-hatian profesional tidak berpengaruh pada kualitas audit. Bambang (2009) mengungkapkan kualitas seorang editor berpengaruh positif terhadap pembayaran *fee audit*. Temuan penelitian tersebut kontradiktif dengan Santhi dan Ratnadi (2017) yang menegaskan *fee audit* memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit. Tekanan anggaranwaktu memiliki pengaruh positif pada kualitas audit (Shintya, Agneus, dan temuan Muhammad Nuryatno, 2016). Berbeda dengan temuan Ariestanti & Latrini (2019), Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan dan memilih topik penelitian berdasarkan inkonsistensi penelitian sebelumnya dengan judul “**Pengaruh *Due Profesional Care*, Besaran *Fee Audit*, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit**”. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh (1) *Due Profesional Care* terhadap kualitas hasil audit, (2) pengaruh besaran *Fee* audit terhadap kualitas hasil audit, (3) tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit.

KAJIAN PUSTAKA

Proses penyelesaian *conflict of interest* yang muncul antara agen dengan prinsipal umumnya dibantu dengan auditor yang menjadi penengah dan atau pihak ketiga dalam hal ini disebut mengaplikasikan *Agency theory*. Investor memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan nota kesepakatan dengan manajemen sebuah perusahaan. Adanya auditor yang profesional diharapkan mampu meminimalisir adanya tindak kecurangan, evaluasi dan peningkatan kinerja perusahaan sekaligus menyusun, menilai dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk digunakan sebagai informasi dan atau landasan pengambilan keputusan investasi (Ningrum dan Budiarta, 2017). Dengan adanya auditor yang mampu menerapkan *Due Professional Care*, serta besaran *Fee* audit yang diterima auditor dan waktu kerja yang mencukupi diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan mutu audit sehingga tindak kecurangan pada laporan keuangan dapat diminimalisir.

Due Professional Care menjadikan acuan bagi auditor untuk dapat bekerja secara profesional, tegas, cermat dan jujur dalam melaksanakan proses audit. Kejujuran dan mutu dalam proses audit menjadi tuntutan utama dengan landasar fikiran kritis dan terbuka. Bawono dan Singgih (2010) ketelitian dan ketepatan profesional berdampak dalam penerapan keterampilan yang mengharuskan auditor untuk menggunakan skeptisisme profesional. Kecermatan tersebut harus diberikan dan ditingkatkan agar diperoleh kualitas audit yang sesuai dengan mutu dan profesional.

Fee Audit didefinisikan sebagai besaran jasa yang dikeluarkan pihak manajemen kepada auditor sebagai bentuk upah layanan yang diberikan kepada auditor atas tanggung jawab dalam melaksanakan penilaian. Iskandar, M. (2014) mengungkapkan besaran dana atas jasa layanan yang diberikan oleh auditor bergantung pada risiko tugas yang dijalani, kompleksitas jasa dan layanan yang diberikan, kemampuan dan keahlian, struktur biaya KAP serta pertimbangan profesionalitas. Semakin profesional seorang auditor maka semakin tinggi biaya layanan yang diberikan selain itu kualitas hasil audit dapat mengukur seberapa profesional seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian *fee* terhadap kualitas hasil audit dari seorang auditor semakin rendah *fee* yang diperoleh maka kualitas semakin rendah.

Tekanan anggaran waktu mengkondisikan seorang auditor dituntut efisien dalam hal penggunaan waktu serta adanya pembatasan waktu kerja yang sangat terbatas dengan prinsip yang sangat ketat (Ningrum dan Budiarta, 2017). Tuntutan waktu yang relatif singkat mengakibatkan seorang auditor mengalami tekanan dalam hal bekerja. Anggaran waktu yang terbatas mengakibatkan adanya kecenderungan perilaku disfungsional, hal ini akan mengakibatkan adanya pandangan dan dampak buruk yang ditimbulkan berupa gagal dalam hal menginvestigasi hal krusial, kepercayaan sepihak oleh klien yang mampu menurunkan kualitas laporan keuangan.

Istilah "kualitas audit" mengacu pada kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh. Kualitas audit ditinjau dari segi kemungkinan (*probability*) yang memberikan hak dan tugas auditor untuk menilai, mengevaluasi dan menemukan suatu mis-ketentuan dalam sistem akuntansi perusahaan yang dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai seorang auditor maka harus mengikuti serta berdasarkan standar akuntansi publik dan kode etik yang berlaku (Mulyani dan Munthe, 2018). Kredibilitas pribadi, independensi dari auditor, keterbukaan pelaporan audit kepada manajemen dan pemangku kepentingan, pengetahuan tentang bisnis klien, dedikasi terhadap kepentingan minoritas, dan skeptisisme profesional adalah semua komponen penting dari audit yang efektif. Sedangkan pelaporan administrasi keuangan terdiri dari beberapa indikator sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan nomor 1 paragraf 8 (2009) menyebutkan bahwa pelaporan keuangan sebuah perusahaan dikategorikan lengkap apabila memuat beberapa laporan dalam satu periode yang memuat rekapan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, ikhtisar kebijakan akuntansi utama dan laporan keuangan pada awal periode perbandingan ditawarkan dalam bentuk kebijakan akuntansi bersifat *retrospektif* dan menyajikan penggolongan di masing- masing pelaporan.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan indikator *Due Professional Care*, Besaran *Fee Audit*, dan tekanan anggaran waktu berdampak pada kualitas hasil audit sebagaimana yang diungkapkan oleh Ningrum dan Budiarta (2017) *due professional care* adanya dampak positif dan signifikan pada kualitas hasil audit. Adanya dampak pengalaman, skeptisisme profesional, dan akuntabilitas auditor pada kualitas hasil audit. Auditor yang berhati-hati dalam pekerjaan mereka memiliki dampak positif pada kualitas audit. Menurut Pramesti dan Wiratmaja (2017), mengungkapkan terdapat hubungan dan dampak positif antara biaya dan kualitas hasil audit dipengaruhi oleh skeptisisme profesional, pengalaman kerja, fee audit, dan independensi yang diterbitkan oleh KAP di DKI Jakarta. Pendapat Ariningsih dan Mertha (2017) diperoleh hasil tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif pada kualitas hasil audit yang dipengaruhi oleh independensi, risiko audit, dan jenis kelamin. Tekanan anggran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Due Professional Care membutuhkan profesionalisme tingkat tinggi dan perhatian terhadap detail. Auditor dalam menyelesaikan tugas dan perannya diperlukan sebuah profesionalisme yang bersifat tegas, cermat dan seksama. Dalam kantor akuntan publik lebih ditekankan kecermatan dan keseksamaan dalam melaksanakan tanggung jawab sebuah pekerjaan. Seluruh auditor memiliki standar baku dan standar pelaporan yang sesuai dengan kriteria yang telah berlaku dan disepakati dengan demikian, standar yang telah terlaksana mampu menghasilkan mutu

dan kualitas pelaporan yang baik. Landasan utama dalam menyusun laporan yang berkualitas dan bermutu dengan menerapkan prinsip *Due Professional Care*. Penelitian Ningrum dan Budiarta (2017) mengungkapkan kualitas hasil audit dipengaruhi oleh *Due Professional Care* dengan hasil berdampak positif dan signifikan. Uraian tersebut mendukung dirumuskannya hipotesis yakni:

H₁: *Due Professional Care* berdampak positif pada kualitas hasil audit.

Jumlah upah atau *fee* yang bayarkan bergantung jasa dan layanan yang diberikan oleh auditor. *Fee* seorang audit bergantung pada tugas yang dibebankan, kualitas hasil audit, waktu penugasan dan profesionalitas seorang auditor. Dalam penelitian terdahulu mengungkapkan adanya dampak signifikan antara besaran *fee* auditor pada kualitas hasil audit. Apabila nominal *fee* tinggi maka kualitas hasil audit semakin meningkat. *Fee* audit memiliki dampak positif terhadap kualitas hasil audit (Pramesti dan Wiratmaja, 2017) dan (Mulyani dan Munthe, 2018). Uraian tersebut mendukung dirumuskannya hipotesis yakni:

H₂ : *Fee* Audit berdampak positif pada kualitas hasil audit.

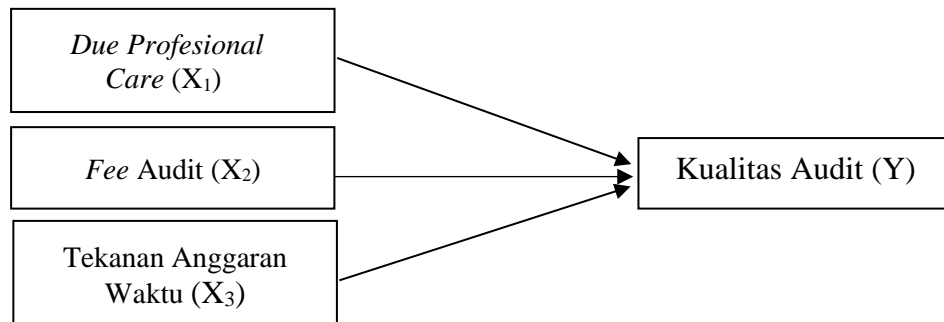
Tekanan pada anggaran waktu adalah faktor penentu mutu dan kualitas dari hasil audit yang dihasilkan. Auditor memiliki tantangan dan tekanan yang cukup kuat untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Apabila waktu yang diberikan cukup singkat maka hasil audit yang dihasilkan akan kurang baik dan tidak memenuhi standar yang telah diharapkan. Proses audit akan menentukan waktu tersendiri sehingga editor akan diberikan waktu tertentu untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diharapkan. *Time Budget Pressure* mampu mempengaruhi audit penting dan mengakibatkan kualitas audit menurun. Pendapat Ariningsih dan Mertha (2017) diperoleh hasil tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif pada kualitas hasil audit yang dipengaruhi oleh independensi, risiko audit, dan jenis kelamin. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Uraian tersebut mendukung dirumuskannya hipotesis yakni:

H₃ : Tekanan anggaran waktu berdampak negatif pada kualitas hasil audit.

METODE PENELITIAN

Analisis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan sebagai landasan dan metode penelitian. Darwin, et al (2021) mengungkapkan pengujian hipotesis yang melibatkan populasi dan sampel adalah definisi pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis adanya dampak dari *due professional care*, jumlah biaya audit, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian disajikan pada gambar 3.1.

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir
Pengaruh *Due Professional Care* , Besaran *Fee Audit*, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit



Sumber : Dokumentasi pribadi (2020)

Kualitas Audit bergantung dengan profesionalitas dari seorang auditor yang diberikan tanggung jawab dalam mengaudit manajemen dan menyudun laporan keuangan. Dalam implementasinya, terdapat teori yang berupaya untuk memahami adanya *conflict of interest* antara perusahaan dan investor yang umumnya dibantu oleh auditor dengan penerapan *Agency theory*. Investor memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan nota kesepahaman dengan manajemen untuk memperkuat dan mempererat nama baik kedua belah pihak. Dengan adanya profesionalitas dan kualitas editor yang memadai maka kecurangan dalam sebuah laporan keuangan dapat diminimalisir serta evaluasi laporan dan kinerja dapat ditingkatkan. Laporan yang telah disusun, dibuat dan dilaporkan digunakan sebagai landasan utama dalam pengambilan sikap dan keputusan investasi. Variabel yang diukur dari kualitas audit diadopsi dari pendapat dan penelitian Susmiyanti (2016) yang mencakup beberapa komponen diantaranya: (1) laporan kesalahan pada *client*; (2) SIA *client*; (3) komitmen penyelesaian tugas audit; (4) pedoman dan acuan dalam proses audit; (5) tidak mudah percaya dengan pernyataan *client*; (6) Sikap kehati-hatian dan pengambilan keputusan yang tepat dan berdasarkan data serta sumber terpercaya.

Due Professional Care disebut sebagai sikap *skeptis profesional* yang wajib dijalankan, dimiliki dan diterapkan berdasarkan kehati-hatian untuk mewujudkan mutu dan kualitas auditor yang baik. Indikator penilaian variabel *Due Professional Care* diadopsi dari penelitian Singgih dan Bawono (2010) dengan memperhatikan dua karakteristik *due professional care* yakni *skeptisisme profesional* dan kepercayaan diri yang memadai. *Fee* audit dibayarkan kepada auditor sebagai dana jasa atas profesionalitas jasa dan tanggung jawab yang telah diselesaikan. Indikator pengukuran variabel Audit Fee dalam penelitian ini antara lain: 1) Risiko audit, 2) keberagaman layanan, 3) keahlian dan keteampilan auditor, dan 4) Struktur biaya KAP (Susmiyanti (2016). Keadaan seorang auditor dalam bekerja dengan waktu yang telah ditentukan dan efisien dikenal dengan

istilah *time budget pressure*. Indikator pengukuran variabel tekanan anggaran waktu antara lain: 1) Pemahaman tekanan anggaran waktu, 2) Tanggung jawab auditor atas waktu yang diberikan, 3) evaluasi kinerja, 4). Alokasi biaya untuk audit, dan 5) Keterulangan tinjauan tekanan anggaran waktu (Susmiyanti (2016). Variabel terikat dan bebas memanfaatkan skala Likert (5 poin) diantaranya nilai terendah (1) yang menyatakan sangat tidak setuju dan (2) nilai tertinggi yang menyatakan sangat setuju.

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan data dan objek penelitian yang mencakup wilayah generalisasi, memiliki karakteristik tertentu, serta ditetapkan secara mandiri oleh peneliti guna memperoleh sebuah jawaban, gambaran dan kesimpulan (Darwin, et al., 2021). Sebanyak 11 KAP yang digunakan sebagai populasi. Sedangkan sampel memuat bagian dari populasi dan memiliki jumlah, karakteristik serta gambaran untuk menginterpretasikan sebuah populasi (Darwin, et al., 2021). Penetapan dan Pengambilan sampel dengan model *non-probability sampling*. Sampling jenuh berupaya memanfaatkan seluruh karekteristik pada populasi sebagai sampel penelitian (Darwin, et al., 2021). Sampel penelitian yakni auditor pada KAP Provinsi Bali. Alur analisis data sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif untuk menginterpretasikan data dari keseluruhan sampel dan variabel menggunakan nilai terkecil, terbesar, rerata, dan standar deviasi. Menurut Darwin, et al (2021) analisis *statistic deskriptif* digunakan dalam menginterpretasikan data distribusi perilaku dan sampel penelitian.
2. Uji Instrumen
 - a. Uji validitas bertujuan menganalisis hubungan dan atau korelasi antar variabel dengan pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur dan indikator pacu pada variabel tersebut. Validitas sebuah kuisisioner apabila nilai *pearson correlation* (> 0.30).
 - b. Uji Releabilitas berkaitan dengan kehandalan tanggapan responden penelitian terhadap kuisisioner yang telah diberikan dengan mempertimbangkan kestabilan, konsistensi dari waktu ke waktu. Dalam mengukur validitas, tolak ukur dalam penafsiranseluruh variabel maka digunakan *Cronbach' Alpha* dengan nilai *Crobach's-Alpha* $> 0,60$
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Pengujian normalisasi data digunakan sebagai model regresi untuk menentukan distribusi sebuah data yang dinyatakan dengan “normal” atau tidak (Darwin, et al., 2021). Data berdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. sig.(2-tailed)* memperoleh nilai *probabilitas* ($p > 0.05$).

- b. Uji multikolinearitas diukur berdasarkan nilai toleransi (VIF) apabila besaran nilai VIF > 0,10 dan VIF < 10 berarti tidak adanya multikolinearitas.
- c. Pengujian nilai heteroskedastisitas untuk menguji nilai residu mutlak model yang diestimasi pada variabel bebas dengan uji *Glejser*. Parameter nilai probabilitas > 5% dan tidak terdapat variabel independen yang mempengaruhi nilai *residual absolut*.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Data dianalisis menggunakan *multiple linear regression* yang digunakan untuk mengetahui besaran yang mempengaruhi variabel bebas dan arah besaran dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
 X₁ = Due Profesional Care
 α = Konstanta
 X₂ = Besaran Fee Audit
 β = Koefisien Regresi
 X₃ = Tekanan Anggaran Waktu
 e = Error

5. Uji kelayakan Model

- a. Uji F untuk menginterpretasikan prediktor yang diperiksa dan mengevaluasi validitas model *multiple regression*. Apabila nilai probabilitas (F_{Hitung}) < $p = 0,05$ maka model dikatakan berpengaruh signifikan, dan jika berpengaruh maka model dapat digunakan.
- b. Variasi bebas diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), sedangkan nilai r untuk menjelaskan fluktuasi variabel bebas. Varians dependen cukup tinggi jika nilainya mendekati 1 (Darwin, et al., 2021).

6. Uji Hipotesis

Uji t digunakan menggambarkan suatu variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Darwin, et al., 2021). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai $p < 0,05$. Hipotesis diterima apabila diperoleh nilai $p < 0,05$, dan memiliki pengaruh terhadap variabel ditemukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian pada Akuntan Publik Provinsi Bali terkait dengan adanya pengaruh *Due Professional Care*, besaran *Fee Audit*, tekanan pada anggaran waktu pada kualitas hasil audit.

Pada bab ini memuat uji instrumen berupa deskripsi data, analisis data, dan pembahasannya. Data dianalisis menggunakan bantuan software SPSS versi 24.0. Parameter uji statistik deskriptif memuat gender, umur, tingkatan pendidikan, kedudukan, dan lama waktu bekerja. Data yang telah diperoleh disajikan dalam nilai rerata, standar deviasi, nilai terbesar dan terkecil menggunakan analisis statistik deskriptif. Karakteristik responden ditunjukkan (tabel 4.1).

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)	
1.	Gender	Laki-laki	23	34,8
		Perempuan	43	65,2
2.	Usia	< 25 tahun	37	56,1
		26-35 tahun	23	34,8
		36-55 tahun	3	4,5
3.	Tingkat Pendidikan	> 55 tahun	3	4,5
		Diploma III	5	7,6
		Sarjana	52	78,8
4.	Jabatan	Magister	9	13,6
		Auditor Junior	39	59,1
5.	Lama Bekerja	Auditor Senior	27	40,9
		< 1 tahun	14	21,2
		> 1 tahun	52	78,8

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Hasil pengujian (tabel 4.1) diketahui dari 66 responden mayoritas responden yang diambil berdasarkan jenis kelamin adalah berjenis kelamin perempuan. Untuk karakteristik berdasarkan usia mayoritas responden memiliki usia kurang dari 25 tahun. Untuk karakteristik tingkat pendidikan diperoleh sebagian besar berpendidikan strata 1 (Sarjana). Sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan jabatan mayoritas responden memiliki jabatan sebagai auditor junior. Uji karakteristik lama bekerja diperoleh sebagian besar telah bekerja dengan kurun waktu satu tahun. Uji statistik deskriptif berupaya menjelaskan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan keseluruhan variabel berdasarkan distribusi dan perilaku data pada sampel. Analisis deskriptif pada data disajikan tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	66	20	35	27,89	3,182

X2	66	28	57	43,21	4,722
X3	66	30	65	48,70	8,319
Y	66	64	87	73,33	4,682
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Pengolahan data (2020).

Berdasarkan (tabel 4.2) menunjukkan nilai terendah 20, nilai tertinggi 35, nilai rerata 27,89 dan standar deviasi 3,182, variabel *Due Professional Care* (X_1) memiliki nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 35. Variabel jumlah fee audit (X_2) nilai minimal 28, maksimal 57, rerata 43,21 dan standar deviasi 4,722. Sedangkan variabel tekanan anggaran waktu (X_3) minimal 30 dan maksimal 65, dengan rerata 48,70 dan standar deviasi 8,319. Variabel Kualitas Audit (Y) memiliki minimal 64 dan maksimal 87 poin, dengan rata-rata 73,33 dan standar deviasi 4,682.

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Pengujian validasi instrument penelitian *Due Professional Care* (X_1), Besaran fee audit (X_2), Tekanan pada Anggaran Waktu (X_3) dan Kualitas hasil audit (Y) menghasilkan hasil yang valid. Untuk semua instrumen, koefisien korelasi pearson (r) > $r_{\text{tabel}} = 0,3$ dengan demikian, instrumen penelitian ini bersifat *valid* dan sah untuk mengungkap variabel dan data yang diperoleh melalui kuisioner.
2. Hasil Uji Reliabilitas berkaitan dengan kehandalan dari jawaban yang berkaitan dengan konsistensi kuisioner. Hasil Pengujian reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat <i>Reliable</i>	Keterangan
<i>Due Professional Care</i> (X_1)	0,856	0,60	<i>Reliable</i>
Besaran Fee Audit (X_2)	0,819	0,60	<i>Reliable</i>
Tekanan Anggaran Waktu (X_3)	0,914	0,60	<i>Reliable</i>
Kualitas Audit (Y)	0,824	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber : Pengolahan data (2020)

Hasil penelitian (tabel 4.3) menunjukkan variabel *Due Professional Care* (X_1), Jumlah Biaya Audit (X_2), Tekanan pada anggaran waktu (X_3) dan kualitas hasil audit (Y) seluruhnya *valid*. Hasil pengujian *Cronbach's-Alpha* menghasilkan data keseluruhan >0,60 menunjukkan semua instrument penelitian valid (*reliable*) dan dapat diterima untuk dianalisis.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Nilai *Asymp.* dihitung menggunakan hasil uji normalitas (tabel 4.4). Nilai ($p=0,05$) > *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,084. Akibatnya, data tersebar secara normal.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,63397708
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,050
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

2. Uji Multikolinieritas

Nilai toleransi variabel >0,10 dan nilai VIF <10 maka ditarik simpulan tidak terdapat multikolinieritas atau korelasi antara variabel *Due Professional Care*, besaran biaya audit, dan tekanan anggaran waktu yang disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Due Professional Care</i> (X1)	0,987	1,013	Non Multikolinieritas
Besaran Fee Audit (X2)	0,758	1,319	Non Multikolinieritas
Tekanan Anggaran Waktu (X3)	0,752	1,330	Non Multikolinieritas

Sumber: Pengolahan data (2020).

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikan ($p=0,971$) untuk *Due Professional Care* (X1), ($p=0,827$) untuk Kualitas Biaya Audit (X2) dan ($p=0,269$) untuk tekanan anggaran waktu (X3), sesuai dengan temuan uji heteroskedastisitas (tabel 4.6) disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari 5%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T-Hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,072	3,133		1,300	,199
X1	,003	,077	,005	,036	,971
X2	-,013	,059	-,031	-,219	,827
X3	-,038	,034	-,161	-1,115	,269

Sumber: Pengolahan Data (2020)

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikan ($p= 0,971$) untuk *Due Professional Care* (X1), ($p= 0,827$) untuk Kualitas fee audit (X2) dan ($p= 0,269$) untuk tekanan anggaran waktu (X3)., sesuai dengan temuan uji heteroskedastisitas (tabel 4.6) disimpulkan tidak ada dan terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai yang dipeorleh lebih besar 5%. Persamaan antar garis variabel X₁, X₂, dan X₃ terhadap variabel Y, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.7.

$$Y = 47,891 + 0,430X_1 + 0,758X_2 - 0,396X_3 + e$$

Dengan demikian, maka diperoleh sebuah interpretasi data sesuai dengan variabel penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut.

- Jika tidak ada perhatian yang diberikan pada *Due Professional Care* (X₁), Jumlah Biaya Audit (X₂), atau Tekanan Anggaran Waktu (X₃), atau jika nilainya 0, Skor Kualitas Audit (Y) sama dengan 47,891.
- Variabel *Due Professional Care* diperoleh R² sebesar 0,430, yang mengindikasikan apabila Jumlah Audit Fee (X₂) dan tekanan anggaran waktu (X₃) konstan, peningkatan skor *due professional care* (X₁) sejalan dengan peningkatan kualitas audit (Y) sebesar rata-rata 0,430.
- Jika variabel *Due Professional Care* dan tekanan anggaran waktu tetap tidak berubah, peningkatan skor jumlah biaya audit (X₂) akan diikuti oleh rata-rata peningkatan skor kualitas audit (Y) sebesar 0,758.
- Dengan R² sebesar -0,396, kenaikan variabel X₃ diikuti oleh penurunan kualitas audit (Y) rerata 0,396 dengan asumsi *due professional care* (X₁) dan jumlah *fee audit* (X₂) tetap.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T-
Model		B	Std. Error	Beta	Hitung
1	(Constant)	47,891	4,312		11,105
	X1	,430	,106	,292	4,067
	X2	,758	,081	,764	9,312
	X3	-,396	,046	-,704	-8,546
R					0,827
R Square					0,683
F-test					44,623
Signifikansi					0,000

Sumber: Pengolahan data (2020)

Pengujian Kelayakan Model

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-square* diperoleh 0,863 menunjukkan variabel *Due Professional Care*, besaran fee audit dan tekanan anggaran waktu mempengaruhi sebesar 68,3% terhadap kualitas audit sedangkan 31,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian *Due Professional Care*, Jumlah fee Audit, dan tekanan anggaran waktu memiliki dampak pada kualitas hasil audit.

2. Uji F (F-test)

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 44.623 dengan probabilitas ($p = 0.000$) $< p < 0.05$ dengan demikian variabel X_1 , X_2 , X_3 memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas hasil audit.

3. Uji Hipotesis (t-test)

- Nilai t-hitung 4,067 dan signifikansi ($p = 0,000$) $< p < 0,05$ untuk variabel *Due Professional Care*. Nilai tersebut berada pada zona penolakan H_0 dengan demikian, *due professional care* berdampak positif dan sangat signifikan pada kualitas hasil audit.
- Nilai t-hitung 9,312 dan signifikansi ($p = 0,000$) $< p < 0,05$ untuk variabel besaran *fee* audit. Nilai tersebut berada pada zona penolakan H_0 dengan demikian besaran *fee* audit berdampak positif dan sangat signifikan pada kualitas hasil audit.
- Nilai t-hitung -8,546 dan signifikansi ($p = 0,000$) $< p < 0,05$ untuk variabel tekanan anggaran waktu. Nilai tersebut berada pada zona penolakan H_0 dengan demikian tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai R^2 variabel *Due Professional Care* sebesar 0,430, nilai t -hitung 4,067 dan signifikansi ($p=0,000$) $< p < 0,05$ dan berada di zona penolakan H_0 . Semakin *due professional care* yang dilakukan oleh auditor maka semakin tinggi kualitas hasil audit. *Due Professional Care* bagian profesionalitas, kecakapan, dan peran cermat auditor dalam mengevaluasi dan menemukan bukti audit pada saat proses evaluasi laporan keuangan. Kecermatan seorang auditor mampu meminimalisir terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan yang dikarenakan oleh kecurangan dan atau kekeliruan, serta kesalahan penafsiran apabila data tersebut digunakan oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan yang sangat penting. Penelitian didukung oleh Ningrum dan Budiarta (2017) yang mengungkapkan *Due Professional Care* memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kualitas audit.

Hasil nilai R^2 sebesar 0,758, t_{hitung} sebesar 9,312, dan probabilitas ($p= 0,000$) $< p < 0,05$ untuk besaran biaya audit serta ada di titik penolakan H_0 . Dengan demikian besaran biaya audit memiliki dampak positif dan signifikan pada kualitas hasil audit. Hal tersebut terjadi dikarenakan *client* memiliki otoritas untuk memberikan penghargaan kepada auditor dalam bentuk *fee* atau upah yang berlandaskan profesionalitas dan kualitas dari hasil audit. Penelitian didukung oleh Pramesti dan Wiratmaja (2017) dan Mulyani dan Munthe (2018) menunjukkan besaran biaya audit memiliki dampak positif dan besar pada kualitas hasil audit.

Hasil nilai R^2 sebesar nilai -0,396, t -hitung sebesar -8,546, nilai signifikansi ($p=0,000$) $< p < 0,05$ dan berada pada penolakan H_0 untuk variabel tekanan anggaran waktu. Dengan demikian, tekanan pada anggaran waktu memiliki dampak negatif dan signifikan pada kualitas hasil audit. Apabila tekanan pada anggaran waktu besar maka kualitas hasil audit semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan tekanan anggaran waktu sangat mempengaruhi efisiensi terhadap kinerja auditor. Dengan adanya pembatasan waktu, maka pekerjaan, tanggung jawab menjadi lebih ketat dan besar. Penelitian ini didukung oleh pendapat Ariningsih dan Mertha (2017) diperoleh hasil tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif pada kualitas hasil audit yang dipengaruhi oleh independensi, risiko audit, dan jenis kelamin. Tekanan anggran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tersebut maka ditarik sebuah simpulan sebagai berikut:

1. *Due Professional Care* (X_1) memiliki pengaruh atau dampak positif dan signifikan pada kualitas hasil audit di kantor akuntan publik provinsi Bali.

2. Besaran *Fee Audit* (X_2) memiliki pengaruh atau dampak positif dan signifikan pada kualitas hasil audit di kantor akuntan publik provinsi Bali.
3. Tekanan Anggaran Waktu (X_3) memiliki pengaruh atau dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit di kantor akuntan publik provinsi Bali.

Saran

Saran dari penelitian ini antara lain:

1. Selain variabel yang diteliti diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat indikator lain yang mungkin dampak pada kualitas hasil audit khususnya di kantor akuntan publik provinsi Bali. Banyak karakteristik seperti independensi dan kompleks kerja, berdampak pada kualitas audit.
2. Pemahaman kualitas audit pada sistem informasi keuangan klien harus ditingkatkan pada kantor akuntan publik dengan mengikuti seminar dan pelatihan sistem informasi keuangan, sehingga sistem informasi keuangan klien dapat dikelola lebih efektif dan efisien, dan kualitas audit dapat ditingkatkan. Hasil akhirnya akan luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti dan Latrini (2019). The Effect of Task Complexity, Time Budget Pressure and Auditor Experience on Audit Quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2); 1231 – 1262. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p15>
- Ariningsih dan Mertha (2017). Effect of Independence, Time Budget Pressure, Audit Risk, and Gender on audit quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2); 1545-1574.
- Atiqoh, N. 2016. Effect of Due Professional Care, Audit Motivation, Time Budget Pressure on Audit Quality. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(2); 1-6.
- Bambang Hartadi. (2009). The effect of audit fees, KAP rotation, and auditor reputation on the quality of auditors on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 16(1); 84-103. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.147>
- Bawono, I. R., dan E. M . Singgih. (2010). Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi pada KAP big four di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., ... Gebang, A. A. (2021). Quantitative approach research method (1st ed.). Bandung: CV Media Sains Indonesia.

- Fonda, Ausella Jean. (2014). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Iskandar, M. (2014). Pengaruh independensi, pengalaman, pengetahuan, due professional care, akuntabilitas, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit (Studi empiris pada KAP di Semarang). *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata
- Mulyani dan Munthe. (2018). Effect of Professional Skepticism, Work Experience, Audit Fee and Independence on Audit Quality at KAP in DKI Jakarta. 5(2); 151-170. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Ningrum dan Budiarta (2017) Auditor Ethics Moderates the Effect of Auditor Experience, Competence and Due Professional Care on Audit Quality. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1); 615-644.
- Santhi, Widya, L.G.M dan Ratnadi. 2017. Auditor independence as moderating effect of audit fee and time budget pressure on audit quality. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 19(3). 2059-2089. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/26283>
- Susmiyanti dan Diana Rahmawati (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas negeri Yogyakarta.